

SMPN 01 CLUWAK

23/24




AKU TIDAK TAU

Ade Atinal Ma'rifah

IX-A





Di di SDN 3 Peri, tepatnya setelah libur semester. Ada seorang siswi pindahan yang masuk ke kelas ku, dia memiliki rambut mencapai pinggang dengan bando berwarna merah muda di kepalanya.

Saat bel masuk kelas berbunyi, dia masuk ke kelas dengan wali kelas ku yang bernama bu pipit. Diapun diminta buktikan untuk mengenalkan dirinya dan menyapa kita semua.

Dia menarik nafas dan memamerkan senyum manisnya "Halo semuaa namaku Anindya, aku pindahan dari MI 01 Piara semoga di kita bisa berteman dengan baik yaa.."

Setelah itu anin disuruh untuk mencari tempat duduk dan dia memilih duduk disamping Calista. Mereka terlihat saling berkenalan dan melempar senyum. Kemudian kami pun kembali beraktivitas seperti biasanya, belajar.

Bel istirahat pun berbunyi anak lagi-lagi langsung berhamburan keluar kelas, sementara anak perempuan langsung mendekati tempat duduk amin untuk diajak berkenalan.

Salah satu temanku tiba-tiba bertanya " Kok kami pindah kesini emang kamu disana ada masalah yaa??"



"iya , aku punya masalah sama anak pemilik yayasan"

Anin menjawab pertanyaan itu dengan wajah sendu nya.



"Padahal bukan aku yang salah,tapi dia memfitnah ku,dia berkata bahwa aku yang mendorongnya dan lain sebagainya padahal itu sebaliknya,dia yang melakukannya". Lanjutnya dengan nada yang menggebu-gebu.

Setelah berbincang-bincang sebentar kita langsung membeli jajan dan bermain kejar-kejaran.

Beberapa hari kemudian

Awalnya semua baik-baik saja namun lama-kelamaan Anin menunjukkan sifat yang menurut Ratu — ketua geng milenial di kelas — itu menjengkelkan.

"Eh.. gurls si Anin itu belagu banget deh masa tadi gue pegang tempat pensil nya aja nggak dibolehin" kata Ratu saat sedang berkumpul dengan teman-geng nya.



"iya..bener banget gilaakk.. masa kemarin gue lihat dia ngomong sama anak laki-laki suaranya di imut-imutin nahn.. sementara amat kita biasa aja tuh..". Lanjut najwa dengan menggebu-gebu.

" iya bener banget anjirr dia itu kayak mau nyaingin lo deh tu.." kompor Pita.

"Alahh kayak biasa sihh tuu.. sikat ajaaa " dukung Cia dengan santainya

" tinggal tunggu tanggal mainnya aja sih" Ratu mengangguk disertai dengan senyum mengejek nya. Smirk.





Selang beberapa hari kemudian

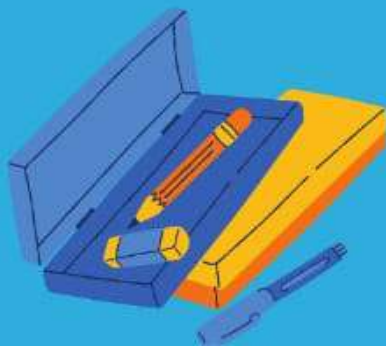
Aku berangkat lumayan pagi, saat ingin masuk ke kelas aku dihadap oleh viza anggota geng milenial. Aku mengerutkan alis bingung. Palu dia mendekat ke arahku dan berbisik "ntar Ratu mau ngasih sedikit 'kejutan' buat Anin". Dengan senyum 'keramatnya' dan berlalu begitu saja.

Aku tahu maksud dari kata kejutan itu dan aku tahu alasan dia memberitahuku maupun teman-temanku, and yahh.. selain agar tidak cepu ke guru. Aku pun melanjutkan perjalananku untuk masuk ke kelas dan membatin "semoga aja ga keterlaluhan".



Bel pun berbunyi, aku ke kantin bersama temanku namanya mila teman sebangku ku. Aku kembali ke kelas, tetapi saat sampai di kelas kita disuguhkan pemandangan amin sedang menangis sambil memeluk dusgrip-nya. Di sampingnya aku melihat calista sedang mengusap usap lengannya.

Melihat itupun aku langsung paham bahwa semua ini perbuatan Ratu dan geng milenial. Tidak ada yang berani menolongnya kecuali Calista karena kita pun takut di-bully seperti Anin.





Hari-hari berlalu namun bukannya makin mereda pembullying itu malah semakin menjadi-jadi. Mulai dari barang-barang anin yang disembunyikan, di kerusakan, di sindir, di kata-katai dan, juga masih banyak lagi. Aku sampai bertanya-tanya kok ada ya orang yang kembang dengki dan irian padahal tidak ada yang menyenggolnya. Aneh. Tapi begitulah manusia, sudah dari zaman dahulu, itu yang menjadikan manusia kolot dan juga labil. Aku tidak munafik, karena aku juga kadang seperti itu..

Back to topic.

Suatu hari saat jam istirahat sedang berlangsung. Aku melihat Anin buru-buru keluar kelas sampai tidak sengaja meninggalkan Ratu, dan mengakibatkan air yang dibawa Ratu tumpah mengenai sepatu kesayangannya.

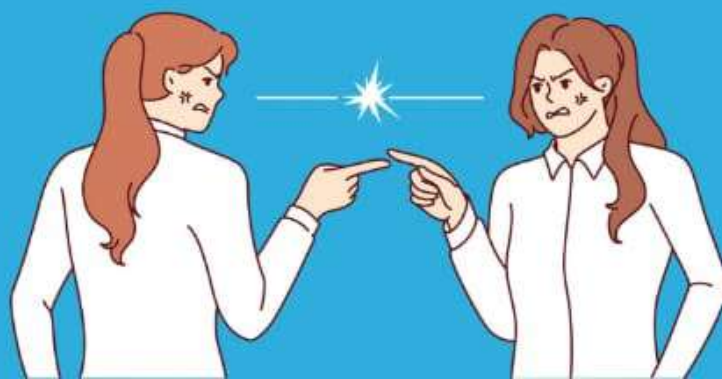
Anin terlihat sedikit menunduk dan berkata "Aduuuuh.. maaf ya aku nggak sengaja aku kebelet nihh.. duluan ya.." Anin pun berlalu dengan wajah panik nya.

Sementara itu aku melihat wajah ratu yang telah menahan amarah lalu dia pun berkata

"Kurang ajar banget tuh anak".

"Makin menjadi-jadi tu anak" kompor Fiza.

"yakin lo mau ngelepasin dia? Sikat aja sih tu" tambah Cia.





Anin telah menyelesaikan hajatnya. Saat mau keluar dari kamar mandi, tiba-tiba ia disiram oleh air comberan aku melihat Anin terduduk lemas sambil memeluk dirinya sendiri. Ia terlihat sangat shock.

Ratu kemudian datang dan "makanya jadi anak tuhuh jangan belagu nggak usah deh sok-sokan mau nyaingin gue. Lo itu cuma anak baru. Kacung. " Dengan sarkas nya dan berlalu begitu saja

Najwa pun maju dan menunduk lalu dia berkata

"iyuh jijik banget sih kamseupay.. elo sama Ratu itu bagaikan langit dan bumi jauuuuh BANGET jadi gak usah sok sok-an mau nyaingin Ratu GA COCOK." katanya dengan penuh penekanan. Diapun berlalu diikuti dengan antek-anteknya nya

Sesaat kemudian aku melihat Anin bangkit dan berlari ke arah gerbang iya berusaha membuka gerbang namun di tahan oleh calista. Namun sepertinya calista ke lemahannya Anin terlihat berlari pulang padahal rumahnya lumayan jauh dari sekolahan.





Saat sampai di rumah Anin langsung dihadang oleh ibunya dan ditanyai "Kenapa kamu??dimana tasmu?! ini kan belum waktunya pulang?! terus ini kenapa kamu basah kuyup?!". Cecar ibunya.

Anin mengabaikan ibunya dan langsung masuk ke kamar tidak lupa mengunci nya. Sesampainya di dalam kamar ia langsung mengambil silet dan menyayat-nyayat tangannya sambil melanjutkan tangis nya setelah puas ia mengambil satu tablet obat demam dan meminumnya semua. Lagi. Ia kemudian merasakan kantuk dan tertidur pulas. Dengan harapan ini semua hanyalah mimpi dan ia bisa mengatasi semua ini sendiri.



Sementara di luar ibunya menggedor-gedor pintu kamar Anin iya kalong kabut karena dari tadi anin tidak menjawabnya. Ia kemudian memanggil tetangga samping rumahnya untuk mendobrak pintu Anin, kemudian setelah berhasil ia melihat Anin tergeletak dengan tangan yang bercucuran darah dan disampingnya terdapat satu tablet obat demam yang sepertinya telah diminum semuanya.



Ibunya langsung membawa Anin ke puskesmas terdekat dan langsung ditangani oleh dokter. Kemudian setelah ia ditangani oleh dokter, ibunya diminta untuk bertemu di ruangannya untuk mendiskusikan apa yang telah terjadi dengan Anin.



Dokter itu pun berkata "Anin terlalu banyak mengonsumsi obat demam, kemungkinan besar agar dia cepat mengantuk lalu tertidur. Untuk luka di tangannya, untungnya benda yang digunakan tidak mengenai nadinya. Saya tadi sempat memeriksa lengannya dan menemukan bekas-bekas lukas yang sama di beberapa titik. Sepertinya dia mendapatkan masalah yang bertubi-tubi dan dia juga masuk ke tahap depresi." Jelasnya.

Ibunya terlihat terkejut dan langsung berkata.

" Saya tidak tau kalau anak saya—" suaranya tercekat tenggorokannya terasa dihipit sesuatu yang padat dan hatinya terasa sangat nyeri.

"Dia terlihat baik-baik saja saat pulang ke sekolah, dia— dia selalu menebar senyum saat pulang sekolah" ujar nya dengan terpotong-potong. Air matanya yang awalnya berada di pelupuk kemudian terjun bebas setelah ia selesai berbicara .





Mendengar hal itu ibu Anin pamit untuk menemui Anin. Setelah sampai di ruangan Anin ia melihat Anin duduk dengan pandangan yang kosong.

"Anin sayang, sebenarnya apa yang terjadi sama kamu?? sini cerita sama bunda." ia berkata lembut sambil mengelus rambut Anin yang terurai.

Namun tangis Anin malah semakin pecah ibunya pun memeluknya dan berkata "gapapa ada bunda di sini." seraya tersenyum lembut.

Setelah Anin merasa lebih baik, dia langsung menceritakan semuanya mulai dari dusgrip yang dirusak, dia yang tidak mempunyai teman di kelas, dibully dan juga lain sebagainya. Ibunya terkejut karena tidak menyangka bahwa anaknya mengalami hal tersebut. Anin juga bercerita bahwa hanya Calista yang mau menemaninya karena yang lainnya tidak ada yang berani menemaninya karena itu semua di bawah perintah Ratu and the genk.





Sudah tiga hari ini Anin tidak masuk sekolah setelah kejadian di WC tersebut. Namun dengar dengar dari teman ku Anin sekarang sedang dirawat di rumah sakit karena katanya terlalu banyak mengonsumsi obat demam. Saat berada di kelas tidak ada yang berani membahas kejadian di WC tersebut. Namun pengecualian saat Ratu dkk tidak ada di ruang kelas, teman-temanku pasti akan langsung berkumpul dan membahas kejadian tersebut disertai dengan sedikit makian.

Keesokan harinya ternyata ibu Anin datang ke sekolah dan langsung melaporkan Ratu ke kepala sekolah karena telah membully Anin. Mendengar hal itu pun kepala sekolah memanggil bu pipit dan juga Ratu. Saat melihat ratu ibu Ani langsung menatapnya dengan sinis.

"Duduk Ratu." Suruh pak Endrik —kepala sekolah. Ratu duduk berhadapan langsung dengan pm tik dan disampingnya adalah bu Pipit.

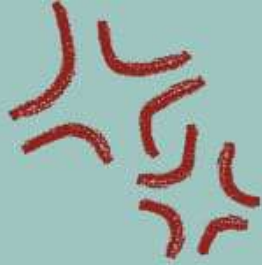
"Apakah benar kamu yang membully Anin?" Tanya pak Endrik.

Ratu pun menaikkan satu alisnya dan memutar bola mata malas.

" Alahh.. ngada-ngada kali pak dia kan 'Queen Drama'." Jawabnya dengan santai.

"Ngada-ngada kamu bilang?!! Kamu ga liat anak saya yang menderita karena ulah kamu dan teman-temanmu bahkan ia sampai mau mengakhiri hidupnya. HAH?!" Amarah ibu Anin membludak.

"Ya kalau dia mau bunuh diri juga bukan salah saya kan? Saya aja ga nyuruh dia buat bunuh diri. Itu kemauannya." Jawab Ratu kelewat santai.



Mendengar hal itu membuat ibu Anin berdiri dan langsung berkata

"Iya emang kamu tidak menyuruh Anin buat bundir, tapi kamu... KAMU yang jadi penyebab Anin ingin mengakhiri dan melukai dirinya. Kamu ini kecil-kecil seperti IBLIS. TIDAK PUNYA HATI." Cerca ibu Anin dengan penuh penekanan dan air mata yang mengucur deras. Melihat hal itupun bu Pipit langsung menenangkan ibu Anin dan mengajaknya untuk kembali duduk.

"Dasar kampungan. KERE." sahut Ratu tiba-tiba.

"Ratu!! Jaga omongan mu dia lebih tua daripada dirimu" tegur bu Pipit, ia sampai tidak percaya bahwa murid paling pintar dikelasnya mengatakan hal yang begitu tidak sopan. Memang benar orang pintar belum tentu hatinya pinar.

"Alahh.. biarin aja sih bu, orang dia emang kampungan"

"Walaupun saya kampungan, tapi saya mempunyai adab dan sopan santun dari kecil. Tidak seperti kamu." Sahut ibu Anin dingin dan sinis.

"Tenang dulu semuanya..." Pak Endrik terlihat menghela nafas frustrasi.

"Ratu!! Kamu melakukan bullying terhadap Anin itu atas dasar apa?! Alasannya apa?!". Desak pak Endrik frustrasi..





Ratu terdiam sesaat kemudian menjawab.

"Tidak ada alasan." Ratu tetap kekeuh tidak mau jujur.

"Lagipula dia aja yang LEBAYY.. huh! Ampe mau bunuh diri segala." Elaknya

"Lebay?! Kamu bilang LEBAY?!! Kamu membully nya, membuat mentalnya jatuh, membuat Anin dipermalukan, tidak punya teman di kelas, bahkan dibenci tanpa sebab itu yang kamu maksud LEBAY?!!." Amarah ibu Anin membludak.

"Coba aja kamu yang mengalaminya kamu, tidak usah bilang kalau Anin lebay sementara kamu saja belum merasakannya" desisnya.

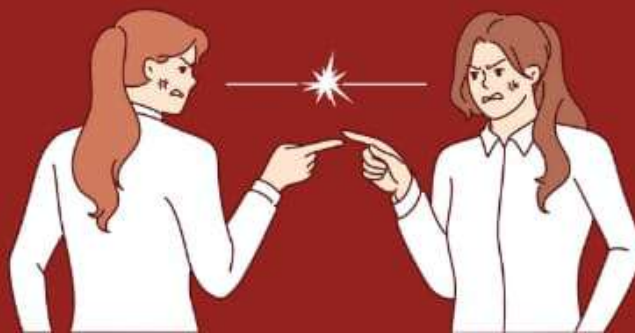
"saya di sini sebagai ibunya melihatnya saja sakit. SAKIT sekali." Katanya dengan pilu.

"APALAGI ANIN?! Anin yang mengalaminya tetapi ia tetap tersenyum saat pulang sekolah, ia bercerita dengan senyum lebarnya bahwa ia bahagia sekolah di sini daripada di sekolah yang dulu. Kawan-kawannya pun baik tetapi ternyata.. TIDAK!! dia lebih menderita di sini dan parahnya saya tidak tahu.— saya tidak tahu kalau dia menderita di sini. Sekolah ini." Amarah ibu anin meluap disertai air mata yang tidak terbendung lag.

Dia menunjuk wajah Ratu dan berkata

"Kamu!. KAMU MELEBIHI SEORANG IBLIS!."

Dia merasa hatinya sangat sakit disertai air matanya yang mengucur deras. Juga dengan hatinya yang berdarah-darah seperti ditusuk ribuan belati. Dia merasa sangat bersalah untuk kedua kalinya karena tidak bisa melindungi putrinya setelah kejadian di sekolahnya dahulu.





Ibu Anin terduduk lemas disamping bu pipit dan terus mengumumkan kalimat istighfar. Semua orang di ruangan itu terdiam membisu. Hanya ada detak jarum jam yang mengisi kesunyian tersebut. Ratu menunduk dengan memilih ujung seragamnya yang mulai kusut karena sejak tadi ia gunakan untuk menguatkan dirinya sendiri. Bu Pipit dan pak Endrik endrik sebagai guru merasa gagal karena tidak bisa menjaga salah satu muridnya.

Pak hendrik langsung memecah keheningan yang tengah terjadi.

"Ya sudah.. kalau begitu saya akan mengambil keputusan sekarang juga."

Pak Endrik mengambil nafas panjang dan langsung berkata

"Ratu kamu mendapat skor selama 5 hari dan membuat surat pernyataan maaf dengan tanda tangan orang tua kamu atau wali." Putusnya

Mata ratu membeliak ia ingin protes namun bu Pipit langsung menyelanya "Bu Pipit sudah menelpon orang tua kamu ratu dan ibumu akan segera datang ke sini." tandas bu Pipit.

Tanpa mengucapkan sepatah kata pun Ratu langsung melenggang pergi keluar ruangan tersebut.

Melihat hal itu bu Pipit dan pak Endrik menghela napas berat. "Saya selaku kepala sekolah memohon maaf karena tidak bisa menjaga anak'e sampean." Jelas pak Endrik dengan raut menyesal sementara ibu Anin hanya mengangguk menanggapi nya.



Dua hari kemudian

Ini adalah hari kedua ratu di skor menurutku hukuman untuk ratu terlalu sepele hanya seekor 5 hari dan juga seenggok surat permintaan maaf. Tidak setimpal. Apalagi teman-teman gengnya yang tidak mendapatkan hukuman apapun. Enak sekali.

Hari ini aku berangkat pagi,terlalu pagi malahan. Kulihat di dalam hanya ada Anin yang terduduk termenung di bangkunya. Aku menaruh tasku di bangku ku lalu menghampiri Anin.

"Nin" panggilku saat sampai disampingnya.

"Iyaa.. ada apa ya mba?" Seraya mengangkat kepalanya dan tersenyum.

"Aku minta maaf... Karena aku ga bisa bela kamu. Aku terlalu takut dan pengecut." Jelasku sambil menunduk dan mengulurkan tanganku untuk berjabat tangan — meminta maaf.

Anin menerima uluran tanganku sambil tersenyum dan menjawab

"Iyaa.. gapapa kok."

Beberapa saat teman-teman yang lain pun masuk ke kelas dan langsung meminta maaf saat jam istirahat kami bermain dan membeli jajan bersama. Ya kecuali para anggota geng milenial. Bukan mengucilkan tapi mereka yang menjauh.

Aku pun bertanya tanya nanti kalau Ratu masuk apakah ia akan membalas dendam atau malah menyesal dan meminta maaf kepada Anin??. Tidak ada yang tau kedepannya. Kita lihat saja nanti.





– **Tamat** –

